

Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin

Mochammad Nugraha¹, Agus Hadi Utama², Adrie Satrio³

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123, Indonesia

E-Mail: 1710130310008@mhs.ulm.ac.id

Article History

Received: 10 April 2025, **Accepted:** 15 April 2025, **Published:** 20 April 2025

Abstrak

Pembelajaran daring muncul sebagai inovasi signifikan dalam guruan, terutama selama pandemi COVID-19. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mengidentifikasi rancangan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik di kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus, menganalisis pelaksanaannya melalui kerangka SWOT, dan (3) memahami implikasinya bagi siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dilengkapi dengan data sekunder berupa foto, video, dan rekaman. Analisis data menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kendala berupa ketidaknyamanan akibat sinyal internet yang tidak stabil dan kurangnya interaksi sosial. Ancaman yang dirasakan adalah kurangnya kejelasan visual dalam materi pembelajaran. Sebagai kekuatan, siswa berupaya mencari bantuan orang tua saat kesulitan belajar. Sementara itu, peluang yang teridentifikasi bagi guru dan siswa adalah peningkatan pemahaman teknologi dalam pembelajaran serta peningkatan kreativitas dalam pembuatan tugas berupa video pembelajaran. Guru juga berpeluang menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Pelajaran Tematik; Rancangan Pembelajaran; COVID-19.

Abstract

Online learning emerged as a significant innovation in education, particularly during the COVID-19 pandemic. This qualitative study with a phenomenological approach aimed to identify the design of online thematic learning implementation in the fifth grade of SD Islam Terpadu Al-Firdaus, analyze its implementation through the SWOT framework, and (3) understand its implications for fifth-grade students at SD Islam Terpadu Al-Firdaus. Primary data were collected through interviews with the school principal, vice-principal, teachers, and students, and were supplemented by secondary data in the form of photos, videos, and recordings. Data analysis used the SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) analysis technique. The results of the study indicate that students experienced obstacles in the form of discomfort due to unstable internet signals and a lack of social interaction. The perceived threat was the lack of visual clarity in the learning materials. As a strength, students sought help from their parents when they had difficulty learning. Meanwhile, the opportunities identified for teachers and students were an increased understanding of technology in learning and increased creativity in creating learning video assignments. Teachers also had the opportunity to become more innovative and creative in using more engaging and interactive learning methods.

Keyword: Online Learning; Thematic Lessons; Lesson Plan; COVID-19.

PENDAHULUAN

Guruan ialah salah satu bentuk usaha negara untuk memajukan berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial, politik, ilmu informasi, teknologi, kemasyarakatan serta sektor lain. Guruan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab” (UUD RI No.20 Tahun 2003). Seiring perkembangan zaman dan pesatnya teknologi, guruan menjadi lebih fleksibel. Guruan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam dunia guruan yaitu adanya pembelajaran daring. Seperti yang sudah terjadi di berbagai belahan dunia khususnya di Indonesia dimana pada awal tahun 2020 dilanda pandemi Covid-19. Merebaknya wabah ini memberikan dampak yang lumayan besar dalam dunia guruan yang dimana pemerintah pada saat itu mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan *Study from Home* (SFH) guna menghentikan laju penyebaran wabah Covid-19. Pembelajaran daring ini menjadi salah satu terobosan baru dalam bidang guruan, khususnya pada bidang pemanfaatan teknologi guruan (Dewi, 2020). Proses pembelajaran ini tidak mengharuskan guru dan siswa bertatap muka secara langsung, melainkan hanya memanfaatkan berbagai media teknologi berbasis virtual, konsep dari proses pembelajaran daring pada dasarnya hampir sama dengan proses pembelajaran konvensional hanya saja dituangkan dalam format digital melalui jaringan internet (Zhafira et al., 2020). Pembelajaran daring jadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh disaat pandemik (Yunitasari & Hanifah, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, sehingga dalam proses pelaksanaan nya siswa dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Pembelajaran daring pada dasarnya menuntut guru harus lebih kreatif dan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa terlebih bagi guru yang mengajar pada jenjang sekolah dasar. Pada proses pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orangtua juga dituntut untuk terlebih di dalamnya (Farizqi, 2021). Orangtua yang memiliki latar guruan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan ketika anak belajar jarak jauh. Di sisi lain kualitas jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran daring. Permasalahan lain juga kreatifitas guru yang kurang juga akan mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, namun hal ini pada dasarnya memang dikarenakan kurangnya atau bahkan tidak adanya persiapan maupun pembekalan dari instansi terkait.

Terlebih lagi pada proses pembelajaran Tematik, yang mana pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan suatu pengalaman bermakna pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Prastowo (2014) proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Disebut bermakna dikarenakan dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari mealui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Hal ini lah yang mengharuskan para guru berusaha lebih keras dalam memberikan pemahaman pada siswa selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sendiri tentunya mempengaruhi pembelajaran dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar siswa. Hal ini dapat selaras berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SD Islam Terpadu Al-Firdaus, beliau mengatakan pembelajaran daring mulai diterapkan sekitar awal 2020 atau awal mula pandemi COVID-19. Pembelajaran daring dilakukan guru dengan memanfaatkan aplikasi yang sesuai seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Quizizz, dan Youtube. Di lain sisi pihak sekolah juga mengeluarkan kebijakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, yaitu dengan meminta para

guru membuat E-book sederhana, beberapa video pembelajaran yang berisikan ringkasan materi, dan penyeleksian video-video Youtube yang sesuai. Namun pembelajaran daring tetap saja ditemukan kendala diantaranya kurangnya keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru saat pembelajaran daring berlangsung, siswa kerap kali tidak hadir tepat waktu saat pembelajaran, penggunaan gadget yang belum diberikan seutuhnya oleh orangtua, tugas-tugas yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat dan yang pastinya jaringan atau sinyal yang sering tidak stabil. Melalui uraian diatas peneliti untuk menggali lebih lanjut dengan melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Tematik kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus, guna menggali informasi pembelajaran daring selama masa Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menghasilkan data temuan yang ada di lapangan secara mendalam dan bermakna yang nantinya akan dideskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian ini, dengan pendekatan ini peneliti seolah melihat dan merasakan realita yang terjadi, sehingga penjelasan itu sudah membuktikan bahwa jenis penelitian ini adalah didasari oleh suatu fenomena.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan murid di SD Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan implikasi yang terjadi ketika pembelajaran daring tematik di kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus pada era Covid-1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang berjumlah 12 butir pertanyaan. Tujuan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya. Melalui wawancara ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengimplementasian pembelajaran daring mata pelajaran Tematik di SD Terpadu Al-Firdaus.

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, di mana metode ini mampu menjabarkan implikasi atau dampak dari pembelajaran daring bagi guru dan pengajar kombinasi antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman untuk guru dan siswa dalam pembelajaran daring).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus

Pada penerapan pembelajaran daring perencanaan merupakan hal yang penting, ini dikarenakan tahap perencanaan dapat menentukan hasil akhirnya. Pada tahap perencanaan pembelajaran banyak hal yang dipersiapkan diantaranya kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwasanya dalam pemahaman mengenai pembelajaran daring terungkap bahwa ada guru yang telah mengenal konsep pembelajaran daring sebelum munculnya pandemi. Guru tersebut telah terlibat dalam pembekalan mengenai pembuatan video pembelajaran. Namun, situasinya berbeda dengan guru yang baru mengenal pembelajaran daring sejak munculnya pandemi Covid-19. Analisis ini mengindikasikan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya dikenal oleh guru sebelum pandemi Covid-19. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk penyesuaian bagi guru dalam memahami konsep pembelajaran daring secara lebih mendalam.

Hasil penelitian mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sendiri dirancang oleh guru melalui berbagai persiapan dan adapun sebelum pembelajaran guru telah

mengimplementasikan pendekatan persiapan yang terstruktur sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring. Sebelumnya, mereka mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diunggah ke platform YouTube, sehingga dapat diakses oleh para siswa. Langkah ini menunjukkan upaya yang teliti dan terencana dalam memastikan aksesibilitas materi pembelajaran bagi para peserta didik. Lebih lanjut adapun metode lain yang digunakan oleh guru lainnya yaitu telah mengadopsi pendekatan persiapan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Mereka menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint dan memproduksi video pembelajaran sebagai media pendukung untuk memperkaya proses pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di Kelas VSD Islam Terpadu Al-Firdaus melalui Analisis SWOT

Dari hasil penelitian telah diperoleh hasil bahwa selama masa pandemic Covid-19 telah diterapkannya pembelajaran daring di SD Islam Terpadu Al-Firdaus di kelas V khususnya pada pembelajaran Tematik sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada pelaksanaannya guru melakukan kegiatan pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran luring, akan tetapi memiliki perbedaan yang mana saat daring menggunakan kecanggihan teknologi. Pada saat pembelajaran daring, proses yang dilakukan oleh guru agak berbeda dari pembelajaran daring yaitu terutama pada penggunaan media pembelajaran terutama pada pembelajaran Tematik.

Guru kerap kali membuat media video pembelajaran interaktif yang nantinya akan di upload di Youtube lalu bisa di akses oleh siswa dengan link yang akan diberikan guru. Namun guru juga memiliki alternatif lain dalam menggunakan media pembelajaran PowerPoint dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada era Covid-19 pada semester awal tahun ajaran 2019-2020 sekolah menggunakan handphone dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Form dan Whatapp dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga berusaha menyelenggarakan model pembelajaran jarak jauh dengan baik dan profesional hal ini terlihat dari penyampaian materi yang baik dari guru kepada siswa.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pelajaran Tematik di Kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus, baik guru dan siswa lebih banyak menggunakan alat komunikasi Handphone dikarenakan penggunaannya yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana, sedangkan Laptop digunakan sebagai alternatif saja. Selain alat komunikasi yang digunakan, ada aplikasi yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Aplikasi yang kerap kali digunakan yaitu Zoom, Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp. Penggunaan aplikasi tersebut dipilih karena alasan mudah dijangkau oleh peserta didik.

Kemudian selama pembelajaran daring berlangsung terdapat keunggulan-keunggulan atau kekuatan (*strength*) yang dirasakan peserta didik maupun guru selama pembelajaran daring berlangsung, seperti:

- a. Peserta didik merasakan manfaat dari adanya fleksibilitas dalam pengaturan ruang dan waktu untuk pembelajaran daring.
- b. Peserta didik juga merasakan kebebasan dalam berpakaian saat pembelajaran daring
- c. Peserta didik merasa terbantu dengan akses media pembelajaran yang hanya tersedia secara online

Di satu sisi, keunggulan dari pelaksanaan pembelajaran daring ini juga disertai dengan kelemahan (*weakness*) yang dirasakan peserta didik diantaranya:

- a. Peserta didik sering dihadapkan dengan masalah sinyal atau jaringan yang buruk.
- b. Kualitas visual dari pembelajaran daring yang kurang jelas.

- c. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama pembelajaran daring.

Melalui kendala-kendala yang ditemukan, peserta didik maupun guru sebenarnya memiliki peluang (*opportunities*) yang ada pada pembelajaran daring ini, yaitu:

- a. Pembelajaran daring memberikan peluang bagi peserta didik dan guru untuk lebih mendalami teknologi dalam konteks guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran daring juga memungkinkan guru dan siswa untuk melatih diri menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam metode pembelajaran.
- c. Siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kreatif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi inovatif.

Selama pembelajaran daring berlangsung juga terdapat ancaman (*threats*) yang mana hal ini mengganggu capaian belajar peserta didik, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran Tematik. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi secara optimal tanpa bantuan langsung dari guru.
- b. Perasaan bosan yang muncul karena ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan siswa lain secara langsung.
- c. Rasa malas dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi ancaman yang signifikan.

3. Implikasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Tematik di kelas V SD Islam Terpadu AL-Firdaus

Berdasarkan hasil penelitian terdapat implikasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Tematik kelas V SD Islam Terpadu AL- Firdaus. Implikasi dari pembelajaran daring ini memengaruhi peserta didik dan guru, baik dari sisi positif maupun negatif, terhadap pemahaman mereka khususnya pada pembelajaran Tematik.

a. *Weakness* (kelemahan)

Salah satu implikasi utama dari kelemahan pembelajaran daring adalah dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik. Mereka mengalami ketidaknyamanan dalam proses belajar karena sinyal yang tidak stabil. Kendala sinyal ini menciptakan gangguan dalam akses mereka terhadap materi pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sekelas juga menjadi dampak yang signifikan, yang dapat mengurangi rasa keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Tidak hanya peserta didik yang merasakan dampak negatif, tetapi juga informan pendukung atau guru. Selain itu, guru juga menghadapi tekanan dalam upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan memahami materi pembelajaran.

b. *Threats* (ancaman)

Salah satu ancaman yang muncul adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya kejelasan dalam gambar atau visual yang disajikan dalam pembelajaran. Visual yang kurang jelas atau buram dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengganggu proses pembelajaran, dan pada gilirannya, mempengaruhi pencapaian belajar mereka. Ancaman lain yang teridentifikasi adalah perilaku siswa yang terlihat tidak niat untuk belajar selama pembelajaran daring. Di lain sisi Guru juga merasakan ancaman, terutama dalam hal interaksi dengan siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring cenderung kurang interaktif dibandingkan dengan pembelajaran

tatap muka, yang dapat menyulitkan guru dalam mempertahankan tingkat keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman mereka.

c. *Strength* (kekuatan)

Siswa cenderung lebih banyak meminta bimbingan kepada orangtua ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan inisiatif siswa untuk mencari solusi dan dukungan eksternal dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring. Sementara itu, upaya yang dilakukan oleh guru juga sangat berarti, termasuk pembuatan video pembelajaran animasi. Video pembelajaran ini didukung oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dimengerti bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Tematik. Inovasi dalam bentuk video pembelajaran animasi ini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga turut memberikan fasilitas WiFi guna mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

d. *Opportunities* (peluang)

Peserta didik akhirnya lebih memahami penggunaan teknologi. Mereka tidak hanya menggunakannya untuk interaksi sosial melalui media sosial, tetapi juga dapat mengaplikasikan teknologi dalam konteks pembelajaran. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang akan terbukti bermanfaat dalam dunia yang semakin didorong oleh teknologi. Ini menciptakan lingkungan yang lebih berkolaborasi di mana pembelajaran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan peluang kepada guru untuk menjadi guru yang lebih inovatif dan kreatif. Mereka terlatih dalam menciptakan media pembelajaran, khususnya dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini memberi kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan bagi siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Terpadu Al-Firdaus pada kelas V, khususnya dalam pembelajaran Tematik, telah dilaksanakan dengan cukup baik. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, guru sering kali menggunakan media video pembelajaran interaktif yang diunggah di platform seperti YouTube, memungkinkan akses mudah bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran PowerPoint juga diadopsi sebagai alternatif. Selama proses pembelajaran, alat komunikasi seperti handphone lebih sering digunakan oleh guru dan siswa dibandingkan dengan laptop, karena dinilai lebih praktis. Beberapa aplikasi, seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp, digunakan dalam pembelajaran daring, dipilih karena kemudahan akses oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V SD Islam Terpadu Al-Firdaus memiliki berbagai implikasi yang memengaruhi peserta didik dan guru, baik dari sisi positif maupun negatif, terutama terhadap pemahaman mereka pada pembelajaran Tematik. Peserta didik merasakan kelemahan (*weakness*) dalam bentuk ketidaknyamanan akibat sinyal internet yang tidak stabil dan kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelas. Kemudian ancaman (*threat*) yang dirasakan yaitu kurangnya kejelasan dalam gambar yang disajikan dalam pembelajaran, siswa yang terlihat tidak bersemangat untuk belajar yang membuatnya tidak fokus dalam belajar. Adapun upaya peserta didik dalam penguatan (*Strength*) pembelajaran daring yaitu mencari bantuan dari orangtua

ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan upaya guru yaitu pembuatan video pembelajaran animasi.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran penting dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah sebaiknya mempertimbangkan secara matang optimalisasi pemanfaatan pembelajaran daring dalam praktik pendidikan di masa mendatang. Kedua, implikasi-implikasi yang dirasakan sebagai hambatan oleh siswa dan guru hendaknya dijadikan landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tantangan yang ada dapat diatasi dan hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai

DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Guruan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>
- Andjani, T. R. (2018). Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran. Program Studi Guruan Madrasah Ibtidaiyah.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID- 19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Guruan*, 2(1), 55–61. [https://doi.org/10.31. Edukatif :](https://doi.org/10.31. Edukatif : Jurnal Ilmu Guruan, 2(1), 55–61.)
- Farizqi, H. I. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Kelas V di Min 5 Bandar Lampung. In Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Gitosudarmo. (2001). Manajemen Keuangan. BPFE.
- Hasanah, N., Sobry, M., & Anggraini, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif SWOT: Studi di SD Negeri 42 Ampenan. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 13(1), 15–27.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220.
- Manap, H. A. (2016). Revolusi Manajemen Pemasaran. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(1), 63–76. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/ fenomena/article/view/279/224>
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JURNAL JPSD (Jurnal Guruan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1. a538>
- Seels, Barbara B. & Richey, R. C. (2000). *Instructional technology. The definition and domains of the field*. Jakarta : IPTPI & LPTK.
- Susanti, R. (2013). Teknologi Guruan Dan Peranannya Dalam Transformasi Guruan. *Jurnal Teknologi Guruan*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v 2i2.448>
- Suwendi. (2005). *Pedoman Pelaksana Pembelajaran Tematik*. Semarang: Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam.

- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Guruan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Andi.
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051>.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>.